

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* atau yang disingkat Pandemi Covid-19 telah menyebar ke banyak negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Penyebaran virus ini sangat cepat dan telah menyebar ke daerah-daerah di Indonesia. Salah satu upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19, pada bulan Maret 2020 pemerintah Indonesia memberlakukan masa darurat Pandemi Covid-19 dan mengeluarkan kebijakan pada berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Kebijakan dalam bidang pendidikan mengharuskan seluruh lembaga pendidikan di Indonesia menyelenggarakan sistem Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Dalam Permendikbud No. 24 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat 1, yang dimaksud dengan pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang pemelajarnya terpisah dari pengajar dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain. Munir (2009: 8) menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) sebagai model dari pendidikan jarak jauh (*distance education*) bukanlah model pendidikan yang baru. Pada awalnya dimulai dengan kursus tertulis, kemudian berkembang dalam bentuk pendidikan tinggi formal berbentuk Universitas Terbuka (*Open University*).

PJJ terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ luring). Menurut Sarwa (2021: 6), pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran dimana pemelajar belajar dengan menggunakan bantuan *gadget*/gawai maupun laptop/komputer yang terkoneksi dengan internet melalui berbagai portal dan aplikasi pembelajaran daring. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran luring adalah suatu sistem pembelajaran dimana pemelajar belajar tidak harus dengan menggunakan gawai yang terkoneksi dengan internet. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran luring diantaranya televisi, radio, modul belajar mandiri, lembar kerja, bahan ajar cetak dan alat peraga serta media belajar dari benda di lingkungan sekitar. Maka dapat disimpulkan bahwa, PJJ daring secara khusus menggabungkan teknologi elektronik dan teknologi internet, sementara PJJ luring dapat dilakukan melalui siaran TV, radio, modul belajar, bahan cetak maupun media belajar dari benda di lingkungan sekitar.

Kebijakan pemerintah Indonesia, melalui Surat Edaran Kemendikbud No. 2 tahun 2020 dan No. 3 tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) mewajibkan lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan PJJ namun tidak harus secara *online*/daring. Kebijakan ini berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga perguruan tinggi. Dengan diberlakukannya kebijakan ini, mengharuskan dunia pendidikan di Indonesia memindahkan proses belajar mengajar dari sekolah ke rumah agar dapat memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Hal ini tentu menjadi

tantangan baru baik bagi pengajar maupun pemelajar. Pengajar diharapkan dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lebih kreatif dan inovatif serta dapat memanfaatkan berbagai macam media demi mencapai tujuan pembelajaran. Di sisi lain, pemelajar juga dituntut agar belajar lebih mandiri.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah, selama pandemi Covid-19, Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta (PSPBM UNJ) melaksanakan PJJ daring dalam seluruh kegiatan pembelajaran, termasuk pada mata kuliah kebahasaan yang terdiri dari mata kuliah Menyimak, Berbicara, Membaca, dan Menulis, serta pengetahuan Tata Bahasa sebagai pendukung keterampilan. PJJ daring ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa media ajar (aplikasi) daring seperti *WhatsApp*, *Zoom Cloud Meetings*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan *Youtube*. Pemberlakuan PJJ daring ini mengakibatkan tidak ada pertemuan tatap muka, sehingga menyebabkan ketiadaan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa. Menurut Munir (2009: 176-177), minimnya interaksi langsung dapat memengaruhi motivasi belajar. PJJ daring membuat pengajar dan pemelajar terpisah secara fisik, demikian juga antara pemelajar dengan pemelajar lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan pemelajar. Kondisi ini dapat mengakibatkan pengajar dan pemelajar kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi secara langsung juga dapat menghambat pembentukan sikap, nilai, moral atau sosial dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting, karena untuk dapat belajar dengan baik, seseorang membutuhkan motivasi. Uno (2011: 9) menyatakan motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam dan dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan menurut Sitepu (2012: 18-19), belajar merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengubah perilaku melalui interaksi dengan sumber belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul secara sadar dari diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu demi memperoleh tujuan belajar yang lebih baik. Selanjutnya, kata motivasi dalam penelitian ini merujuk pada motivasi belajar.

Saat PJJ, pemelajar dituntut untuk belajar lebih mandiri, sehingga membutuhkan usaha lebih keras untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk itu, motivasi yang tinggi sangat dibutuhkan agar pemelajar terus termotivasi untuk berusaha mencapai tujuan belajar yang lebih baik. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran akan menghasilkan kepuasan pada diri sendiri, dan pemelajar akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan belajar yang lebih baik.

Menurut Uno (2011: 23), motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik yang keduanya disebabkan oleh adanya rangsangan tertentu, sehingga pemelajar berkeinginan untuk lebih semangat dan giat belajar. Faktor intrinsik berupa hasrat, keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Penelitian ini hanya berfokus pada kondisi motivasi intrinsik mahasiswa, karena penulis hanya ingin mengetahui kondisi motivasi diri mahasiswa saat mengikuti PJJ. Dalam penelitian ini, motivasi belajar mahasiswa akan diidentifikasi berdasarkan teori Uno yang dikembangkan oleh Fitriyani dkk (2020:167), yang menjelaskan delapan indikator motivasi, yaitu: (1) indikator konsentrasi; (2) indikator rasa ingin tahu; (3) indikator semangat; (4) indikator kemandirian; (5) indikator kesiapan; (6) indikator antusias atau dorongan; (7) indikator pantang menyerah; dan (8) indikator percaya diri. Penulis memilih menggunakan teori Uno yang dikembangkan oleh Fitriyani dkk karena indikator-indikator yang disebutkan pada teori tersebut relevan dengan arah dan tujuan penelitian ini. Selain itu, indikator-indikator tersebut juga sesuai dengan aspek-aspek yang ingin peneliti teliti dari motivasi intrinsik mahasiswa pada PJJ daring.

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan tujuh dari delapan indikator motivasi belajar yang dikembangkan oleh Fitriyani dkk tersebut, yaitu: (1) indikator konsentrasi; (2) indikator rasa ingin tahu; (3) indikator semangat; (4) indikator kemandirian; (5) indikator kesiapan; (6) indikator pantang menyerah; dan (7) indikator percaya diri. Indikator antusias atau dorongan dileburkan ke dalam indikator semangat, karena menurut KBBI daring, antusias berarti bergairah/bersemangat. Ajisaka (2008) juga menjelaskan, antusiasme berarti kegairahan yang kuat terhadap salah satu sebab atau subjek, semangat atau minat yang berapi-api. Sedangkan menurut Setiawan (2010: 235), semangat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa antusias atau dorongan memiliki makna yang serupa dengan semangat.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan tiga orang mahasiswa PSPBM UNJ yang mengikuti PJJ daring di semester 113 dan 114, didapatkan informasi awal mengenai motivasi mahasiswa selama PJJ daring, di antaranya yaitu merasa kesulitan menerima materi pelajaran, semangat yang naik turun karena merasa jenuh dengan suasana belajar yang dilakukan di rumah, kurang percaya diri, dan merasa kesulitan belajar secara mandiri tanpa bimbingan langsung oleh dosen. Selain itu, masalah utama yang sering dihadapi yaitu masalah jaringan internet dan tidak adanya perangkat yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan PJJ daring. Namun demikian, beberapa mahasiswa mengatakan PJJ daring sangat membantu dan meringankan karena mereka tidak perlu menempuh perjalanan jauh dari rumah ke kampus, dapat menghemat waktu, tenaga dan juga biaya perjalanan pulang pergi kampus. Selain itu, sejumlah mahasiswa menyatakan bahwa selama PJJ daring nilai mereka mengalami peningkatan karena mempunyai lebih banyak waktu untuk belajar dan mengulang pelajaran, serta bisa lebih menikmati waktu belajar.

Dari berbagai kondisi PJJ daring yang dirasakan sejumlah mahasiswa PSPBM UNJ di atas serta mengingat pentingnya motivasi belajar mahasiswa selama PJJ daring, maka timbul pertanyaan, bagaimana motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ ditinjau dari indikator-indikator motivasi intrinsik pada PJJ daring? Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini agar dapat mengetahui

bagaimana motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin. Menurut KBBI daring, tata bahasa adalah kumpulan kaidah tentang struktur gramatikal bahasa. Tata bahasa menjadi salah satu unsur kebahasaan dan hal yang sangat dasar saat mempelajari suatu bahasa. Berdasarkan kurikulum PSPBM UNJ 2019 yang disusun pada tahun 2017, mata kuliah Tata Bahasa terdiri dari Tata Bahasa I, Tata Bahasa II, Tata Bahasa III dan Tata Bahasa IV, sehingga subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta mata kuliah Tata Bahasa I hingga Tata Bahasa IV yang mengikuti PJJ daring di semester 113 dan 114.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis melakukan penelitian dengan judul: “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Jarak jauh Dalam Jaringan Mata Kuliah Tata Bahasa Mandarin.” Penelitian ini adalah penelitian yang berada di bawah penelitian prodi: pengembangan model pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian awal/dasar, penelitian dasar ini dilakukan dalam lima mata kuliah kebahasaan bahasa Mandarin, yaitu Menyimak, Berbicara, Membaca, Menulis, dan Tata Bahasa. Penulis hanya meneliti motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin, sedangkan mata kuliah lain diteliti oleh rekan-rekan penulis (dalam skripsi yang berbeda).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan masukan pada kegiatan pengembangan model pembelajaran PJJ daring. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi penulis dan pembaca yang merasa berkepentingan dengan motivasi belajar mahasiswa pada PJJ daring, baik di dalam

lingkungan PSPBM UNJ, maupun di luar lingkungan PSPBM FBS UNJ, pada mata kuliah Tata Bahasa Mandarin.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus dan subfokus penelitian ini adalah:

### 1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin.

### 2. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini yaitu:

1. Motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator konsentrasi.
2. Motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator rasa ingin tahu.
3. Motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator semangat.
4. Motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator kemandirian.
5. Motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator kesiapan.
6. Motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator pantang menyerah.



7. Motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator percaya diri.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator konsentrasi?
2. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator rasa ingin tahu?
3. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator semangat?
4. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator kemandirian?
5. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator kesiapan?
6. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator pantang menyerah?
7. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator percaya diri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator konsentrasi.
- b. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator rasa ingin tahu.
- c. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator semangat.
- d. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator kemandirian.
- e. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator kesiapan.
- f. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator pantang menyerah.
- g. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin ditinjau dari indikator percaya diri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan menjadi referensi untuk model pembelajaran selama PJJ daring, serta dapat menjadi referensi bagi penulis dan pembaca untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin.

## 2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat praktis, diantaranya:

### a. Manfaat bagi Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin

Karena penelitian ini merupakan penelitian dasar dari penelitian prodi: pengembangan model pembelajaran daring, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin.

### b. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada PJJ daring mata kuliah Tata Bahasa Mandarin.

### c. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi saran dan perbaikan dalam penelitian selanjutnya.